



## PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA *LOOSE PARTS* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI

<sup>1</sup>Hajerah\*, <sup>2</sup>Sitti Nurhidayah Ilyas, <sup>3</sup>Azizah Amal, <sup>4</sup>A. Sri Wahyuni Asti, <sup>5</sup>Syamsuardi

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: hajerah@unm.ac.id<sup>1</sup>, nurhidayah.ilyas@unm.ac.id<sup>2</sup>, azizah.amal@unm.ac.id<sup>4</sup>,

sriwahyuniasti2@unm.ac.id<sup>4</sup>, syamsuardi@unm.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: hajerah<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk meningkatkan kemampuan Literasi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak, ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi anak untuk mengactualisasikan dirinya melalui penggunaan media pembelajaran *loose parts* pada satuan pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak. PKM ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2022 dengan mitra dengan guru-guru taman kanak-kanak yang di fasilitasi oleh SMKN PAKU Kecamatan Binuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat. Peserta PKM ini terdiri atas guru dan kepala sekolah satuan PAUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Analisis tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini adalah melalui pengukuran tingkat penguasaan materi serta penyelesaian tugas. Kondisi akhir pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami bagaimana mendesain media pembelajaran *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Keberhasilan PKM ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi dan animo serta kedisiplinan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Loose Parts*, kemampuan Literasi, Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*Abstract. Community Partnership Program (PKM): Training on Making Loose Parts Learning Media to improve Early Childhood Literacy skills in Kindergartens; this aims to improve teacher pedagogical competence in developing children's potential to actualize themselves through the use of loose parts learning media in special education units in Kindergarten. This PKM was carried out in October 2022 in partnership with kindergarten teachers facilitated by PAKU Vocational School, Binuang District, Polman Regency, West Sulawesi. PKM participants consisted of teachers and school heads of PAUD units. The methods used in this PKM activity are lectures, discussions, questions and answers and assignments. This PKM activity success is analyzed by measuring the mastery of the material and task completion. The final condition of implementing the Community Partnership Program activities shows that participants can understand how to design loose parts of learning media to increase early childhood literacy skills in Kindergarten. The success of this PKM can be seen from the participants high participation, interest, and discipline during the training activities*

**Keywords:** Learning Media, *Loose Parts*, Literacy skills, Early Childhood

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang terdiri dari beberapa jenjang, baik dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal yang bertujuan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek kemampuan dasar maupun aspek aspek perilaku. Sehingga Lembaga-lembaga Pendidikan anak usia dini seharusnya memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pada aspek perkembangan anak yang sesuai dengan kebutuhan tahapan usia, fisik dan psikisnya. Soleh karena itu, setiap lembaga dalam hal ini para tenaga pendidik maupun kependidikan perlu mengetahui karakteristik anak didiknya kemudian merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif memerlukan beberapa strategis. Strategi pembelajaran yang paling mendasar untuk diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini yaitu melalui pendekatan bermain. Hal ini dikarenakan daya konsentrasi pada anak masih sangat terbatas selain itu anak juga bersifat aktif kecuali jika mereka diperhadapkan pada sesuatu yang menarik atau

menyenangkan. Untuk menghadirkan kondisi tersebut, maka diperlukan tenaga pendidik yang kreatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Seorang tenaga pendidik, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu menjalani profesinya secara profesional, hal tersebut didukung oleh pendapat dari Satori D, dkk (2010) yang mengatakan bahwa “guru dapat dianggap sebagai guru profesional bilamana pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap.” Dengan demikian bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi, seperti: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.

Dari beberapa kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik dimana dalam mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan dirinya adalah (1) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, (2) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini, (3) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Pada Depdikbud (Satori D, dkk, 2010) dijelaskan bahwa terdapat 10 kemampuan dasar guru yaitu: (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya (2) pengelolaan program belajar mengajar (3) pengelolaan kelas (4) penguasaan media dan sumber belajar (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar (7) penguasaan penilaian prestasi belajar (8) pengenalan fungsi fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran. Sedangkan dari beberapa kemampuan dasar tersebut, maka kemampuan dasar guru wajib memiliki adalah kemampuan pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar, yang mana kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar merupakan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi belajar menjadi efektif dan efisien.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik yang profesional khususnya bagi guru pendidikan anak usia dini, wajib memiliki kompetensi dan kemampuan tersebut di atas, salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam penguasaan dan membuat media pembelajaran pada kegiatan pengembangan anak usia dini, karena kemampuan dalam pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena melalui media anak lebih mudah memahami dan juga membantu pendidik dalam menyampaikan pesan apa yang akan disampaikan.

Arsyad (2014) bahwa kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa arab media adalah *peranrata* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Disisi lain menurut Ahmadi (2016:76) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa di dalam kelas.

Fadillah (2017:197) media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik. Sedangkan menurut Asmawati (2014:35) menjelaskan bahwa peran media dalam komunikasi pada anak usia dini adalah konsep kekonkretan. Prinsip kekonkretan tersebut memerlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak usia dini. Sedangkan menurut Hasnida (2015:33) AECT (Association Of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang media di antaranya, Rohani (1997: 3), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra dan berfungsi sebagai perantara atau sarana alat yang dipakai untuk proses komunikasi. Media di Taman Kanak-kanak merupakan alat kelengkapan yang sangat penting artinya dalam proses pembelajaran seperti yang dikutip dari Depdiknas (2006:3), bahwa media adalah suatu benda yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar kegiatan bermain dan belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran di TK dapat tercapai.

Bagi guru penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan yang ingin di sampaikan sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media dalam proses pembelajaran dapat menjadi motivasi peserta didik menjadi aktif dan juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru seharusnya dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri

khususnya di lembaganya masing-masing tanpa harus membeli, sehingga media pembelajaran tersebut diharapkan dapat tepat guna, efektif dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media *loose parts*. *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan Kembali dengan berbagai cara. Menurut W. Yulia, dkk (2021) *loose parts* adalah merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya juga bahan ajar *loose parts* dapat digunakan alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan. seperti: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains, (science), pengembangan bahasa (literasi), seni (art), logika berfikir matematika (math), Teknik (engineering), teknologi (technology)

Menurut Muryaningsih, S. (2021) menjelaskan bahwa bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media dari bahan *loose parts*: bahan dasar alam, plastik, logam, penggunaan kembali kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, bekas kemasan. James J Gibson (Eggland, L: 2009) Dia percaya bahwa lingkungan dan objek dilihat secara berbeda itu tergantung pada individu itu sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan dari lingkungan dan objek itu sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Karena literasi adalah merupakan kemampuan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas Pendidikan, dimana berdasarkan rincian hasil penilaian PISA terhadap siswa indonesia dengan 5 negara di atas dan 6 negara di bawah, merujuk pada skor PISA seperti yang tertera pada tabel di atas bahwa nilai kemampuan membaca siswa indonesia adalah 371, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia tertinggal point dari rata-rata dengan negara lain yaitu 487 ([www.OECD.org](http://www.OECD.org)).

Menurut Suryawati, A. Elly dan Akkas, M (2021) literasi secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran menggunakan *loose parts* adalah terdapat item-item yang dapat di atur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi anak atau peserta didik dengan warna-warna yang terdapat dalam media. Selain itu *loose parts* juga dapat membuat anak sibuk dengan aktifitas-aktifitas positif, mengasah konsentrasi, kreativitas, serta kesabaran pada anak yang sehingga mengembangkan perkembangan anak tanpa ada ketika menggunakan media tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu program kemitraan pada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pembuatan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk meningkatkan kemampuan Literasi Anak Usia Dini bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Binuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat"



Gambar 1. Kepala Sekolah Mitra PKM



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM

Kondisi mitra sebagai berikut:

- a. Belum memahami atau tahu bagaimana cara menggunakan media pembelajaran *loose parts* untuk menstimulasi kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak.
- b. Penggunaan media pembelajaran *loose parts* untuk menstimulasi kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak masih kurangnya,
- c. Belum menggunakan atau melaksanakan Masih media pembelajaran *loose parts* untuk menstimulasi kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan (Ahmadi, 2016:76). Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa didalam kelas.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media *loose parts*. *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan Kembali dengan berbagai cara. Menurut W. Yulia, dkk (2021) *loose parts* adalah merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya juga bahan ajar *loose parts* dapat digunakan alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan. seperti: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains, (*science*), pengembangan bahasa (literasi), seni (*art*), logika berfikir matematika (*math*), Teknik (*engineering*), teknologi (*technology*)

Menurut Muryaningsih, S. (2021) menjelaskan bahwa bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media dari bahan *loose part*: bahan dasar alam, plastik, logam, penggunaan kembali kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, bekas kemasan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran menggunakan *loose parts* adalah terdapat item-item yang dapat di atur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi anak atau peserta didik dengan warna-warna yang terdapat dalam media. Selain itu *loose parts* juga dapat membuat anak sibuk dengan aktifitas-aktifitas positif, mengasah konsentrasi, kreativitas, serta kesabaran pada anak yang sehingg mengembangkan perkembangan anak tanpa ada ketika menggunakan media tersebut.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurang pemahaman dan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis *loose parts* dalam menstimulasi kemampuan literasi pada anak usia dini di Kecamatan Binuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tanya jawab dan diskusi, metode ceramah bervariasi, demonstrasi atau praktek dan demonstrasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan serta bagaimana menyusun asesmen diagnostik aspek kesiapan dan minat anak didik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga masing-masing, serta bagaimana menggunakan media pembelajaran *loose parts* dalam menstimulasi kemampuan literasi anak. Agar mitra memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Memperkenalkan Media *Loose Parts*

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada media *loose parts* dan komponen-komponennya serta kemampuan literasi anak usia dini. Setelah mitra mengenali dengan baik media *loose parts* dan komponen-komponennya serta kemampuan literasi anak usia dini tersebut, maka dilanjutkan dengan memperkenalkan bagaimana penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini tersebut.



Gambar 3. Memperkenalkan Bentuk *Assessment Diagnostik*

### 3.2 Menjelaskan Teori

Pada tahapan ini tim pengabdian memperkenalkan media *loose parts* dan komponen-komponennya serta kemampuan literasi anak usia dini. Setelah mitra mengenali dengan baik media *loose parts* dan kemampuan literasi anak.



Gambar 4. Memperlihatkan Bentuk-Bentuk *Assessment Diagnostik*

### 3.3 Praktek Penyusunan *Assessment*

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra Menyusun asesmen diagnostic pada lembaganya masing-masing sesuai dengan aspek kesiapan dan minat anak didik. Setelah mitra terampil, maka dilanjutkan dengan kegiatan meningkatkan kuantitas atau mutu penilaian di Lembaga.



Gambar 6. Media *Loose Parts* Bahan Bekas/Plastik



Gambar 5 Media *Loose Parts* (Bahan Kayu & Bambu)



Gambar 8 Media *Loose Parts* Jenis Logam (Kunci, Uang Logam)



Gambar 7 Media *Loose Parts* Kawat Warna Warni

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Merasakan manfaat dari kegiatan ini baik dalam bentuk pengetahuan dalam memahami asesmen diagnostik terkait dengan kesiapan dan minat anak.
- b. Mitra memiliki keterampilan dalam Menyusun asesmen diagnostik terkait dengan kesiapan dan minat anak.
- c. Mitra memiliki kemampuan meningkatkan kualitas atau kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Asesmen diagnostik bisa berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif yang memiliki tahapan dalam melaksanakan asesmen.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Polman Sulawesi Barat, khususnya Kecamatan Binuang, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

#### REFERENSI

- Elnurianda, F., dkk.(2021): Sekolah pertama bagi semua kisah belajar di tengah pandemi. Yogyakarta: Putra Surya Santosa.
- Hamzah B. Uno & Satri K. (2012), Assesment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, H, dkk: (2020). Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Sahidu, H, dkk: (2020). Model E-Assessment dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara.
- Satori D, dkk(2010). Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sufyadi, S, dkk. (2021). Panduan Pembelajaran dan asesmen . Pusat asesmen dan pembelajaran badan penelitian dan pengembangan dan pembukuan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

Trisnawati, I.N. Septian, dkk, (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus. (Konsep Asesmen diagnosis awal dan berkala) Surakarta: Tahta Media Group.

Yusuf, M.A. (2015) Asesmen dan evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana.